

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Di penghujung tahun 2021 terjadi sebuah bencana alam berupa banjir bandang di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Banjir bandang yang menerjang dua kecamatan yaitu Kecamatan Sukawening dan Kecamatan Karangtengah pada Sabtu 27 November 2021 yang meluas ke delapan desa. Lokasi desa terdampak banjir bandang di Kecamatan Sukawening antara lain, Desa Mekarwangi, Desa Sukamukti, Desa Sukawening, Desa Mekarhurip, dan Desa Mekarluyu. Sebanyak 112 rumah terendam akibat banjir. Sementara di Kecamatan Karangtengah meliputi tiga desa, antara lain, Desa Cinta, Desa Cintamanik, dan Desa Caringin. Di ketiga titik terdampak banjir bandang, sebanyak 200 rumah terendam.

Selain merendam ratusan unit rumah, banjir bandang yang menerjang dua kecamatan di Garut tersebut memutuskan sedikitnya empat jembatan penghubung desa serta fasilitas umum lainnya. Banjir terjadi dipicu hujan dengan intensitas tinggi pada pukul 14.00 WIB sehingga debit air sangat tinggi dan terjadi luapan Sungai Citameng. Peristiwa ini menyebabkan jalan yang menghubungkan Desa Sukamukti dan Desa Mekarwangi yaitu Jembatan Cinangsi terendam dan tidak bisa dilalui.

Ada pula dua jembatan rusak, yakni Jembatan Sungai Citameng dan Jembatan penghubung Kampung Mulabaruk-Kampung Munjul. Lalu, satu unit

fasilitas pendidikan dan satu unit fasilitas kesehatan juga ikut terendam. Disebutkan juga sebanyak 60 tumbak kolam ikan, 100 tumbak areal sawah/kebun, dan 5 unit sepeda motor turut terdampak terjangan banjir bandang.

Menurut pengakuan warga, daerah tersebut bukanlah daerah yang termasuk ke dalam kawasan banjir, dan belum pernah terjadi banjir sebesar itu. Adanya bencana banjir bandang di Garut tersebut menyita perhatian banyak pihak, Wakil Gubernur Jawa Barat UU Ruzhanul Ulum berpendapat bahwa bencana banjir bandang yang melanda wilayah Sukawening dan Karangtengah, Garut itu terjadi selain karena curah hujan ekstrem, diduga karena adanya lahan resapan air yang terganggu. Ia menyatakan bencana banjir bandang yang sebelumnya tidak pernah terjadi dan besar kemungkinan dikarenakan adanya alih fungsi lahan hutan, sehingga memicu terjadinya bencana alam. Wagub Jabar itu juga mengungkapkan bahwa salah satu penyebab banjir terjadi, dikarenakan di hulu sungai dijadikan tempat wisata yang membangun sarana dan prasarana, sehingga resapan air pun terganggu.

Fenomena bencana alam banjir bandang Garut tentu menjadi perhatian banyak kalangan, di situlah peran para wartawan dari berbagai media dibutuhkan, jurnalis harus sigap dalam mencari dan membuat berita untuk disebarkan secara menyeluruh kepada khalayak luas, dalam pembuatan berita para jurnalis berlomba-lomba menemukan data, fakta dan momentum menarik yang terjadi di lapangan.

Adeng Bustomi selaku pewarta profesional dari Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara, turut mengabadikan fenomena banjir bandang Garut tersebut dalam sebuah foto jurnalistik yang disebarluaskan di berbagai portal berita ANTARA yang diunggah di laman Antaranews.com dan Antarafoto.com sebagai laman khusus yang berisi macam-macam foto jurnalistik sekaligus menjadi salah satu produk unggulan dari kantor berita ANTARA.

Foto jurnalistik jelas berbeda dengan bidang foto lainnya. Foto jurnalistik adalah bagian dari dunia jurnalistik yang menggunakan bahasa visual untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan tetap terikat kode etik jurnalistik. Menurut Oscar Motuloh, dalam buku *Words and Picture* sebagaimana dikutip Taufan Wijaya bahwa foto jurnalistik adalah media komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual. Foto jurnalistik bukan sekedar jepret-jepret semata ada etika yang selalu dijunjung tinggi, ada pesan dan berita yang ingin disampaikan, ada batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar, dan ada momentum yang harus ditampilkan dalam sebuah frame. (Wijaya T. , *Foto Jurnalistik*, 2014)

Foto jurnalistik tidak menceritakan suatu kejadian menit per menit, tapi satu rekaman dua dimensi yang mengandung elemen yang diperlukan oleh pembaca untuk memahami kejadian keseluruhan. Foto jurnalistik menghentikan waktu dan memberi kita gambaran nyata bagaimana waktu membentuk sejarah. Karena sifat dasarnya yang dokumentatif, foto jurnalistik mampu membuat masyarakat melihat kembali rekaman imaji atas apa yang telah mereka lakukan pada masalah. Serta menghubungkan manusia diseluruh dunia dengan bahasa

gambar. *Kenneth Kobre, professor* yang memimpin jurusan foto jurnalistik di *San Francisco State University* dalam buku *Photojournalism: The Professionals' Approach* menegaskan bahwa foto jurnalistik bukan hanya melengkapi berita disebuah edisi sebagai ilustrasi atau hiasan untuk mengisi bagian abu-abu sebuah halaman. Saat ini foto jurnalistik mewakili alat terbaik yang ada untuk melaporkan peristiwa umat manusia secara ringkas dan efektif. (Wijaya , 2014, p. 17)

Foto jurnalistik adalah salah satu seni yang dihasilkan dari teknologi visual, dibuat dengan segala rupa sehingga mampu memberikan nafas baru dalam menyampaikan informasi. Mekanisme yang dibangun adalah tanda-tanda, simbol dan bahasa gambar yang merupakan teknik penyampaian informasi melalui ekspresi dari suatu kenyataan yang terjadi. Tanda-tanda yang diberikan oleh foto jurnalistik merekonstruksikan dan menguatkan pesan dari kenyataan yang diperlihatkan dalam media massa. Pesan tersebut mengalir apa adanya sehingga mampu menenggelamkan pembaca kedalam pesan tersebut.

Banyak pendapat tentang pengertian foto jurnalistik dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Namun dari berbagai pendapat itu, apabila kita tarik benang merahnya sebenarnya mengandung tujuan yang sama karena foto jurnalistik memiliki cakupan yang luas terhadap kehidupan berkomunikasi manusia. Foto jurnalistik ini memiliki kepentingan dalam menyampaikan pesan kepada orang lain dan banyak pula yang beranggapan bahwa foto jurnalistik itu hanyalah foto-foto yang dihasilkan para wartawan foto saja, padahal foto

jurnalistik sebenarnya mencangkup suatu hal yang sangat luas seperti foto advertorial, kalender, postcard, dan brosur bisa juga dikatakan foto jurnalistik.

Karakter foto jurnalistik salah satunya menekankan fotografer harus peka terhadap momen dan isu. Karena foto yang bagus adalah foto yang sesuai dengan target pembuatannya, tidak kelebihan dan kekurangan data, juga tentunya pintar-pintar dalam memilih angle. (Mustopa, 2020)

Foto jurnalistik memiliki beberapa saluran untuk bisa dikonsumsi pembaca, yaitu; surat kabar, majalah, internet (media online), lalu wire service. Penemuan World web wide (WWW) membuat revolusi besar-besaran di bidang jurnalisme dengan munculnya online (cyber) journalism. Revolusi ini berkaitan dengan kecepatan penyebaran pesannya. Sebuah kejadian yang dituliskan di internet beberapa detik kemudian sudah terbesar ke seluruh dunia. Sementara untuk media harian, baru beberapa jam atau satu hari berikutnya. Media elektronik juga membutuhkan waktu beberapa saat untuk menyiarkannya. (Nurrudin, 2009)

Perkembangan dunia teknologi di bidang informasi dan komunikasi saat ini telah mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat cepat. Perubahan dan perkembangan ini selalu di sertai dengan inovasi-inovasi baru yang dimunculkan untuk mendukung teknologi yang sudah ada. Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi dapat buktikan melalui kehadiran Internet, yang telah digunakan oleh berbagai kalangan.

Internet adalah singkatan dari Internet interconnection Networking, internet merupakan jaringan global dari sebuah jaringan computer yang dikembangkan pada tahun 1969 oleh US Departement of Defense dalam proyek ARPANet (Advanced Research Project Network). Perkembangan internet berlangsung sangat pesat dan memiliki banyak kelebihan, baik secara teknis operasional maupun dari sisi social karena Internet memiliki kontribusi yang besar di dalam masyarakat, terutama dalam proses penyebaran berita dengan menggunakan internet atau lebih tepatnya media online. (Baran, 2012)

Media online menjadi salah satu wujud dari lahirnya digitalisasi yang sampai saat ini telah menjadi opsi publik untuk menerima informasi. Bahkan menurut Perusahaan Informasi dan Pengukuran Global Nielsen mengeluarkan hasil risetnya bahwa di Indonesia, saat ini pembaca media online digital sudah lebih banyak ketimbang media cetak. Jumlah pembeli koran terus merosot dalam empat tahun terakhir karena masyarakat beranggapan bahwa informasi seharusnya bisa didapat secara gratis.

Data surveinya pada tahun 2020 menunjukkan, jumlah pembaca media online mencapai hingga 6 juta orang, atau jauh lebih banyak dibandingkan pembaca media cetak yang hanya sebanyak 4,5 juta orang. Executive Director Nielsen Media Hellen Katherina menyebutkan, media cetak hanya menjadi pilihan kelima masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan penetrasi sebesar 8 persen. Urutan pertama ditempati televisi dengan 96 persen, diikuti papan iklan di jalanan 52 persen, penggunaan internet sebesar 43 persen dan radio sebanyak 37 persen.

Pada foto jurnalistik bencana banjir bandang Garut karya Adeng Bustomi memperlihatkan bagaimana bencana itu terjadi dan apa akibat yang ditimbulkan serta kehidupan masyarakat sekitar setelahnya. Adeng Bustomi ingin memperlihatkan bagaimana manusia-manusia yang menjadi korban dari “ganasnya” bencana alam dapat melewati masa perih yang sarat akan keputus-asaan. Foto-fotonya juga menggambarkan bagaimana rusaknya pemukiman warga, pesawahan, dan fasilitas umum akibat bencana banjir bandang Garut akibat dari luapan Sungai Citameng dan beberapa sub Daerah Aliran Sungai (DAS) yang terjadi pada hari Sabtu (27/11/2021).

Adeng Bustomi selaku pewarta dari Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional (Perum LKBN) ANTARA mengabadikan fenomena tersebut dalam sebuah foto pasca kejadian yang diunggah di laman Antarafoto.com. Melalui foto ini, Adeng Bustomi menggambarkan dampak luapan Sungai Citameng yang terjadi di kota intan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS IKONOGRAFI FOTO JURNALISTIK BANJIR BANDANG GARUT DI MEDIA ONLINE ANTARAFOTO.COM EDISI 28 NOVEMBER 2021”**.

Foto	Keterangan
------	------------



Banjir Bandang Sungai Citameng Di Garut

Foto udara lahan pertanian yang diterjang banjir bandang di Kampung Ciloa, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Minggu (28/11/2021). Berdasarkan data sementara dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Garut terdapat 380 KK dari Sembilan desa di Kecamatan Sukawening dan Karangtengah terdampak banjir bandang dan longsor. ANTARA FOTO/Adeng Bustomi/wsj.

Minggu(28/11/2021 pukul 21:20)-antarafoto.com



Lahan Pertanian Rusak Diterjang Banjir Bandang

Seorang warga memperbaiki pipa saluran air untuk pertanian usai diterjang banjir bandang di Kampung Cileles, Desa Cintamanik, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Minggu (28/11/2021). ANTARA FOTO/Adeng Bustomi/wsj

Minggu(28/11/2021 pukul 21:20)-antarafoto.com

	<p>Korban Banjir Bandang Garut Mengungsi Ke Pengungsian.</p>
	<p>Seorang Warga membersihkan lumpur sisa akibat banjir bandang di Kampung Cileles, Desa Cintamanik, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Garut Jawa Barat, Minggu (28/11/2021). ANTARA FOTO/Adeng Bustomi/wsj.</p>
	<p>Minggu(28/11/2021 pukul 21:20)-antarafoto.com</p>

Tabel 1.1 Foto Jurnalistik Banjir Bandang Garut Antarafoto.com Edisi 28 November 2021

Tabel di atas merupakan bukti betapa fatalnya dari dampak terjangan air Sungai Citameng yang mengakibatkan banjir bandang dan longsor. Bencana alam yang terjadi menjadi sebuah informasi yang dicari oleh masyarakat Indonesia. Informasi tersebut tidak hanya didapat dari tulisan dari media massa, seperti media cetak, tetapi sebuah gambar atau foto-foto menjadi hal menarik untuk dilihat masyarakat agar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi secara visual tanpa harus menginterpretasikannya dari tulisan. Dalam karya foto ini, seorang pewarta foto bertaraf nasional, Adeng Bustomi memberikan gambaran mengenai bencana yang terjadi di Kabupaten Garut tersebut. Adeng Bustomi pewarta foto yang bekerja di Perum LKBN ANTARA ingin menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui fotonya.

Foto jurnalistik bukan hanya sekedar fokus pada teknis saja, namun harus fokus apalagi harus mempunyai makna yang bisa menceritakan. Fokus dengan teknis merupakan gambar yang harus memiliki makna yang tajam dan beralasan. Dengan arti harus memiliki syarat dalam suatu fotografi. Disini fokus secara teknis memiliki beberapa kriteria yaitu fokus secara kesan, cerita, dan pesan yang nantinya akan disampaikan pembaca sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh khalayak. Tidak semua foto yang bernilai berita bisa disebut dengan foto jurnalistik. Foto jurnalistik juga harus memiliki dan memenuhi beberapa kriteria seperti memiliki nilai berita, dan juga dimuat di media massa. Nilai berita dapat diukur dari peristiwa yang mengandung konflik, kemajuan, bencana, dampak, human interest, dan masih banyak yang lainnya.

Foto jurnalistik mengantarkan sebuah peristiwa dalam penyajian visual yang memiliki nilai berita dari tempat yang berbeda kepada untuk pembaca, sehingga seolah yang menerima berita atau pembaca menyaksikan dari tempat kejadian tersebut. Foto jurnalistik merupakan komunikasi pesan melalui suatu foto, sehingga komunikasi yang dilakukan akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.

Dari berbagai foto-foto hasil karya pewarta Adeng Bustomi di Antarafoto.com, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana makna dari foto tersebut dengan melakukan penelitian menggunakan metode ikonografi.

Peneliti menggunakan analisis konten ikonografi karena metode tersebut cocok dipakai untuk mengkaji sebuah karya visual media pada sebuah realitas atau isu. Dengan menggunakan metode analisis ikonografi penulis bisa mendeskripsikan ciri-ciri visual yang tampak dalam hal ini foto, lalu mengidentifikasi makna dengan melihat hubungan antara seni dengan tema, dan yang terakhir adalah mempertimbangkan pemaparan terkait obyek dari foto bencana alam banjir bandang Garut karya Adeng Bustomi di *Antarafoto.com*.

Metode analisis ikonografi memiliki kelebihan dari metode lain menurut penulis karena kapasitasnya yang bisa membuka bentuk dan makna yang dipakai serta untuk memahami secara kritis makna rupa yang tersembunyi secara ideologi yang direduklipikasi oleh sebuah sistem tanda. Sebagai kasus dalam penelitian ini adalah foto jurnalistik di laman *Antarafoto.com* mengenai peristiwa banjir bandang Sungai Citameng di Garut, Jawa Barat yang pasti memiliki banyak makna di dalamnya. Untuk mengungkap makna isi di balik semua foto tersebut dapat diurai dengan metode analisis ikonografi..

Ikonografi dalam analisis semiotika Erwin Panofsky sangat dikenal sebagai seorang perintis kajian ikonografi dalam sejarah suatu karya seni. Panofsky sendiri mengatakan bahwa ikonografi merupakan cabang sejarah seni yang memiliki suatu pokok kajian yang berkaitan dengan sisi manusia atau makna dari suatu karya seni. Metode Panofsky memiliki tiga strata yang menyangkut pokok atau makna karya visual, yaitu pertama adalah deskripsi pra-ikonografi (*pre-iconography description*), tahap kedua adalah analisis ikonologis (*iconography*

analysis), dan terakhir adalah interpretasi ikonologis (*iconology interpretation*). (Panofsky, 1995)

1.2 Fokus Penelitian & Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Foto- foto yang terdapat pada Antarafoto.com edisi 28 November 2021 terkait banjir bandang Garut, peneliti menganalisis isi dari foto tersebut menggunakan teori ikonografi, dengan menggunakan 3 tahapan yaitu Preiconography, Iconography, dan Iconology.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis pra-ikonografi Banjir Bandang Garut pada foto jurnalistik di Antarafoto.com edisi 28 November 2021?"
2. Bagaimana analisis ikonografi Banjir Bandang Garut pada foto jurnalistik di Antarafoto.com edisi 28 November 2021?"
3. Bagaimana analisis ikonologi Banjir Bandang Garut pada foto jurnalistik di Antarafoto.com edisi 28 November 2021?"

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa makna dibalik foto jurnalistik di Antarafoto.com edisi 28 November 2021 yang difoto oleh Adeng Bustomi yang diunggah di Antarafoto.com.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menjelaskan makna pra-ikonografi pada foto jurnalistik di Antarafoto.com edisi 28 November 2021 yang difoto oleh Adeng Bustomi di Antarafoto.com.
2. Mengetahui dan menjelaskan makna ikonografi pada foto jurnalistik di Antarafoto.com edisi 28 November 2021 yang difoto oleh Adeng Bustomi di Antarafoto.com.
3. Mengetahui dan menjelaskan makna ikonologi pada foto jurnalistik di Antarafoto.com edisi 28 November 2021 yang difoto oleh Adeng Bustomi di Antarafoto.com.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan. Manfaatnya adalah untuk memperkuat teori yang telah ada.

2) Hasil penelitian ini dapat melengkapi dan memperjelas hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai foto jurnalistik.

3) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam bidang komunikasi dan jurnalistik terutama pada bidang foto dan konteks analisis Ikonografi, serta dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informasi yang akan menggunakan analisis Ikonografi.

1.4.2 Manfaat praktisnya adalah:

1) Hasil dari penelitian ini diharap dapat menambah wawasan peneliti mengenai foto jurnalistik.

2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan motivasi bagi fotografer jurnalistik untuk mengubah fenomena yang terjadi dan mengetahui makna dari setiap foto berita.

3) Penelitian ini di harapkan mampu menjadi tempat untuk meningkatkan kemampuan dalam penelitian Ikonografi dengan menggunakan kode etik jurnalistik.